



## EFEKTIVITAS TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN STRES KERJA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT UMUM HARAPAN IBU PURBALINGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Erina**

Sarjana Keperawatan Universitas Harapan Bangsa

[erinarshi@gmail.com](mailto:erinarshi@gmail.com)

**Dwi Novitasari**

Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa

[dwinovitasari@uhb.ac.id](mailto:dwinovitasari@uhb.ac.id)

**Ikit Netra Wirakhmi**

Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Harapan Bangsa

[ikitnetra@uhb.ac.id](mailto:ikitnetra@uhb.ac.id)

### ABSTRAK

Pandemi Covid telah menjadi ancaman kesehatan bagi masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Perawat sebagai garda terdepan memberikan peranan penting dalam penanganan covid 19. Namun dalam bekerja tidak lepas dari tantangan yang dihadapi. Tantangan tersebut dapat memicu stres kerja. Stres kerja adalah respon yang tidak spesifik terhadap tuntutan yang didapat sehingga berdampak pada kondisi fisik dan psikologis seseorang. Stres yang dirasakan akan berdampak pada kinerja seseorang, oleh karena itu stres harus dihindari. Mendengarkan musik merupakan salah satu cara untuk menurunkan tingkat stres kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi musik terhadap penurunan stres kerja perawat di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga pada masa Pandemi Covid 19.

Metode yang digunakan adalah *Pre Eksperimen design* dengan metode *one group pre test- post test*. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner stres kerja. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 31 orang.

Hasil analisa data dinyatakan tingkat stres kerja perawat sebelum diberi terapi musik paling banyak berada pada kategori tingkat stres kerja sedang sebesar 61.3 % dan setelah diberi terapi musik tingkat stres kerja perawat paling banyak berada pada kategori tingkat stres ringan sebesar 96.8 %. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai  $p < \alpha$  0,000 atau  $p < \alpha$  0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat stres kerja sebelum dan setelah diberi terapi musik, terapi musik efektif menurunkan stres kerja perawat di Instalasi Rawat jalan Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga.

**Kata Kunci:** Terapi Musik, Stress Kerja

### ABSTRACT

*The Covid pandemic has become a health threat to people in the world, including Indonesia. Nurses as the vanguard play an important role in handling covid 19. However, working can not be separated from the challenges can trigger job stress. Work stress is a non-specific response to the demands that are received so that is an impact on the person physical and psychological condition. The perceived stress will have an impact one's performance, therefore stress be avoided. Listening to the musik is one way reduce employee stress levels.*

*The purpose of this study is to determine the effectiveness of music therapy on reducing the work stress of nurses in the outpatient insallation of the Harapan Ibu Purbalingga General Hospital.*

*The method used is Pre Ekperimentas design with one group pre test-post test method. Measuring instrumental used job stress quisoinaire. The research sample used a total sampling technique of 31 people.*

*Result of the data analysis of the work stress level of nurses before being given music therapy was at most in the moderate work stress level category of 61,3 % and after bein given music theraphy the work stress level of nurses was at most in the mild stress level category og 96,8 % . Result of the paired sample t-test showed p value  $<\alpha$  0.000 or p value  $<\alpha$  0.05. The conclusion of this study is there are differences in the level of work stress before and after being given music therapy, music is the effective in the reducing the work stress of nurses in the Outpatient Installation of the Harapan Ibu Purbalingga General Hospital.*

**Key words :** Music Therapy, Work Stress

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna kepada segenap lapisan masyarakat. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif yang terpadu dengan pelayanan promotif dan preventif dalam keseimbangan fisik, mental, emosional maupun spiritual (Undang-Undang RI Nomor 44, Tahun 2009 tentang Rumah Sakit).

Tenaga medis yang bekerja harus mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal dalam melaksanakan pelayanan kesehatan secara paripurna. Perawat merupakan salah satu tenaga medis yang memberikan pelayanan untuk kesembuhan pasien. Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang didasarkan pada pengetahuan, kompetensi yang dikembangkan sesuai kebutuhan pasien, perkembangan ilmu pengetahuan

dan tuntutan globalisasi (Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan).

Semakin meningkatnya tuntutan tugas perawat dapat menyebabkan timbulnya stres. Stres kerja yang dialami perawat akan mempengaruhi kinerja yang pada akhirnya akan berdampak kepada pelayanan kesehatan pasien. Stres kerja adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap tuntutan beban yang didapat yang berdampak pada gangguan fungsi organ tubuh serta kejiwaan seseorang sehingga tidak dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik (Hawari, 2011).

Stres kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari pekerjaan itu sendiri dan faktor dari luar organisasi. Faktor dari dalam pekerjaan sendiri meliputi faktor intrinsik pekerjaan (kondisi kerja yang buruk, kelebihan beban kerja, stres waktu, bahaya fisik), peran dalam organisasi (peran ambigu, konflik peran,

konflik organisasi), pengembangan karir (promosi berlebih atau kurang, keamanan kerja, ambisi), hubungan dalam pekerjaan (hubungan kerja yang buruk antara pekerja dengan pimpinan, bawahan dengan kolega, (kesulitan medelegasikan tanggung jawab), struktur organisasi yang buruk (kurangnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, pendanaan, politik, lemahnya konsultasi). Sedangkan faktor yang berasal dari luar pekerjaan antara lain masalah keluarga, krisis hidup, kesulitan finansial, dan lain-lain. Kedua faktor tersebut dapat menimbulkan stres. Perbedaan tingkat kecemasan, tingkat neurotik, toleransi terhadap ambiguitas, dan tipe kepribadian merupakan indikator penyebab stres yang berbeda-beda (Ekawarna, 2018).

Terlebih dimasa Pandemi Covid ini menimbulkan kecemasan bagi perawat. Pandemi covid telah menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Data pasien yang positif dari hari ke hari semakin bertambah. Perawat sebagai garda terdepan memberikan peranan yang penting dalam penanganan covid-19. Namun dalam bekerja tak lepas dari tantangan yang dihadapi seperti resiko tertular infeksi karena kontak langsung

dengan pasien positif covid, terbatasnya APD yang berstandar, tidak jujurnya pasien dalam memberikan informasi terkait kondisi kesehatannya saat skrining menimbulkan kecemasan tersendiri bagi perawat (Putri, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratika di Rumah Sakit Rahmahadi Kabupaten Purwakarta pada tahun 2017 dari hasil penghitungan koefisiensi kuadrat menunjukkan stres kerja yang dipengaruhi oleh beban kerja dan konflik inter personal sebesar 68,7 %. Stres kerja pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perawat. Pengaruh kinerja perawat akibat stres kerja sebesar 70,6 %.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan stres antara lain istirahat, olah raga dan relaksasi. Salah satu teknik yang dikembangkan dalam relaksasi adalah terapi musik. Musik dapat memberikan ketenangan, memperbaiki suasana hati (*mood*), mengurangi kecemasan secara fisiologis. Ketika musik dijadikan sebuah terapi ia dapat meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual individu (Aizid, 2011).

Berdasarkan hasil pra *survey* pada bulan Oktober 2019 dengan 32 orang perawat di

Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga didapatkan 24 orang mengalami stress kerja yang disebabkan karena beban kerja, kurangnya kerjasama dengan unit lain, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kesiapan dalam menghadapi keluhan pasien. Pada bulan Maret 2020 dengan 32 orang perawat didapatkan 26 orang mengalami stresor kerja yang disebabkan karena beban kerja, kurangnya kerjasama dengan unit lain, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kesiapan dalam menghadapi keluhan pasien serta ketakutan tertularnya penyakit.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka diperlukan upaya untuk mengurangi stres kerja pada perawat. dengan terapi komplementer musik untuk membantu mengurangi stres kerja pada perawat.

## **METODE**

### **1. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan metode *one group pre test-post test*.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga. Pengumpulan

data dilakukan selama 40 hari yaitu dimulai pada tanggal 27 April 2020 hingga tanggal 6 Juni 2020.

### **3. Sampel Penelitian**

Sampel dari penelitian ini adalah jumlah seluruh perawat di Instalasi Rawat Jalan RSU Harapan Ibu Purbalingga sebanyak 31 orang

### **4. Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi musik.

#### **b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stres kerja perawat.

### **5. Instrumen Penelitian**

Pengukuran stres kerja pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari alat ukur dari *Robbins* yang sudah dikembangkan oleh Nursalam dengan 35 pertanyaan dengan tiga indikator yaitu aspek fisiologis (13 item), aspek psikologis (17 item), dan aspek perilaku (5 item). Responden diminta untuk memilih jawaban “TP” (tidak pernah dengan skor 1), “K” (kadang-kadang dengan skor 2), “S” (sering dengan skor

3), dan “SS” (sangat sering dengan skor 4).

Pada penelitian ini kuisioner yang dipakai sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya oleh Febriani dari Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2012.

### 6. Teknik Pengumpulan Data

Responden mendapat perlakuan mendengarkan terapi musik klasik *Mozart* dengan judul *Peachelbel Canon in D Major* selama 20 menit menggunakan *ear phone* diwaktu sela bekerja perode ini dilakukan selama tiga hari selama 3 kali berturut-turut selama tiga hari. Setelah mendapatkan perlakuan, responden diukur stres kerja.

### 7. Pengolahan Data

Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji “t” test. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka ada pengaruh yang bermakna pada perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable (Dahlan, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### a. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Kerja sebelum diberi Terapi Musik

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Tingkat Stres Kerja Perawat sebelum diberi perlakuan terapi musik (*pre test*) di Instalasi Rawat jalan RSUD Harapan Ibu Purbalingga paling banyak pada kategori tingkat stres sedang yaitu sebesar 61.3 %.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Kerja Perawat sebelum diberi perlakuan terapi musik (*pre test*)

Stres Kerja	Frekuensi	Persentase
Ringan	12	38.7
Sedang	19	61.3
Berat	0	0
Total	31	100

#### b. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Kerja setelah diberi Terapi Musik

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Kerja Perawat setelah diberi perlakuan terapi musik (*post test*)

Stres Kerja	Frekuensi	Persentase
Ringan	30	96.8
Sedang	1	3.2
Berat	0	0
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan distribusi frekuensi Tingkat Stres Kerja Perawat bahwa setelah diberi perlakuan terapi musik (*post test*) di Instalasi Rawat jalan RSU Harapan Ibu Purbalingga paling banyak pada kategori stress ringan yaitu sebesar 96.8 %.

**c. Perbedaan Tingkat Stres Kerja Perawat sebelum dan setelah (*pre test* dan *post test*) diberi perlakuan terapi musik**

Tabel 1.3 Perbedaan Tingkat Stres Kerja Perawat sebelum dan setelah (*pre test* dan *post test*) diberi perlakuan terapi musik

Paired Sample Test

Variabel	N	Mean	<i>p</i>
Tingkat stres kerja perawat sebelum terapi	31	65.06	0.000
Tingkat stres kerja perawat setelah terapi	31	51.96	0.000

Berdasarkan table 1.3 menunjukkan bahwa responden setelah diberi terapi musik klasik (kelompok *post test*), mengalami penurunan tingkat stres kerja secara signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai  $p < \alpha$  0.000, atau nilai  $p < \alpha$

0.05. Dengan demikian dapat dikatakan mendengarkan musik klasik dapat menurunkan tingkat stres kerja.

**2. PEMBAHASAN**

**a. Distribusi frekuensi tingkat stres kerja perawat sebelum dan setelah diberi perlakuan terapi musik (*pre test*) di Instalasi Rawat Jalan RSU Harapan Ibu Purbalingga**

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap tuntutan beban yang didapat sehingga berdampak pada gangguan fungsi organ tubuh serta kejiwaan seseorang (Hawari, 2011). Sumber stres kerja yang paling dominan berasal dari faktor/aspek fisiologis dan psikologis. Aspek tersebut dipengaruhi oleh beban kerja, kondisi kerja, dan situasi kerja. Banyaknya pekerjaan yang dituntut untuk menyelesaikan tepat waktu juga menjadi pemicu stres kerja perawat. Adanya pandemi covid memicu stres yang cukup berat bagi perawat. Semakin meningkatnya kasus baru positif covid, meningkatnya orang dalam pemantauan (ODP), banyaknya pasien yang tidak jujur dalam memberikan informasi mengenai riwayat perjalanan atau kontak dengan orang di wilayah pandemi saat skrining, bekerja dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi

dengan protokol keamanan yang lebih membuat ketidak nyamanan perawat saat bekerja, aturan yang terus berubah-ubah seiring perkembangan informasi covid dan rasa takut akan tertular serta resiko tertular dan menularkan kepada keluarga menjadi stres tersendiri bagi perawat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanyuan et all (2020) dengan judul “Work Stress Among Chinese Nurses to Support Wuhan in Fighthing Against Covid-19 *Epidemic*” menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi stress kerja perawat yang menangani Covid-19 adalah kecemasan, kurangnya waktu bertemu anak-anak dan waktu jam kerja.

Setelah diberi perlakuan terapi musik menunjukkan bahwa prosentase perawat yang mengalami stres ringan sebesar 96.8 % dan yang mengalami stres sedang sebesar 3.2 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres kerja perawat pada pengukuran akhir (*post test*) mengalami penurunan tingkat stress, penurunan yang paling diminan ada pada aspek fisiologis. Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi musik efektif dalam menurunkan stres kerja.

Musik bersifat menenangkan, musik klasik dengan tempo lambat dapat mengaktifasi gelombang otak lebih rendah

tingkatannya, tubuh menjadi rilek dan tenang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2015) dengan judul “Pengaruh Pemberian Musik terhadap Tingkat Stres Kerja bagi Karyawan dibagian Batik Tulis Griya Batik Brotoseno Masaran Sragen” dengan hasil tingkat stres kerja sebelum diberi musik dengan prosentase stres ringan sebesar 50 % dan stres sedang sebesar 50 %. Namun setelah diberi terapi musik terjadi penurunan tingkat stres kerja yaitu yang semula mengalami stres kerja sedang menurun menjadi stres kerja ringan dengan prosentase stres kerja ringan sebesar 100 %.

#### **b. Pengaruh Terapi Musik terhadap Stres Kerja Perawat di Instalasi Rawat Jalan RSUD Harapan Ibu Purbalingga**

Uji Homogenitas tingkat stres kerja sebelum dan setelah (*pre test* dan *post test*) diberi perlakuan terapi musik menunjukkan bahwa terdapat variasi antara dua variable dari derajat bebas (*degree of freedom*) pembilang adalah 1 dan derajat bebas penyebut adalah 60 dengan nilai signifikansi tingkat stres kerja sebelum dan setelah diberi perlakuan terapi musik klasik *Mozart* adalah  $p > \alpha 0,183$ . Kesimpulannya data tersebut dikatakan homogen karena nilai  $p > \alpha 0.05$ .

Uji T-Test tingkat stres kerja sebelum dan setelah (*pre test* dan *post test*) diberi perlakuan terapi musik menunjukkan bahwa hasil uji *paired samples Test* sebelum dan setelah diberi perlakuan terapi musik klasik *mozart* adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan terapi musik karena  $0,000 < 0,05$ . Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara sehingga tercipta musik yang bertujuan untuk meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, dan spiritual seseorang (Rasyid, 2010). Musik memperbaiki sistem kimia tubuh, sehingga mampu menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, dan denyut jantung (Aizid, 2011).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryana dan kawan-kawan (2014) dengan judul “Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Stres Kerja Perawat di Unit Perawatan Kritis RSUP Sardjito” dengan hasil uji T *independen sample test* terdapat perbedaan nadi setelah diberi terapi musik dengan nilai *pvalue* 0,011 atau  $t=2,637$ , terdapat perbedaan tekanan darah setelah diberi terapi musik dengan nilai *pvalue* 0,060 atau

$>0,05$  atau  $t=1,918$ , terdapat perbedaan MAP setelah diberi terapi musik dengan nilai *pvalue* 0,013 atau  $<0,05$  atau  $t=2,575$ . Musik mempunyai pengaruh terhadap tekanan darah, nadi, dan MAP. Perawat mempunyai tingkat stres kerja rendah sebesar 88,8 % dengan uji T *independen sample test* terdapat perbedaan setelah diberi terapi musik dengan nilai *pvalue* sebesar 0,000 atau  $p < \alpha 0,05$ .

Terapi musik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi stres dan tidak memiliki resiko atau efek samping. Musik klasik *Mozart* memiliki tempo yang lambat, nada yang lembut dan harmoni. Efek yang tercipta dari musik tersebut dapat membuat seseorang menjadi rileks, tenang, ketika dijadikan sebuah terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan fisik, mental, dan spiritual seseorang (Djohan, 2010).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidyansyah (2014) dengan judul “Menurunkan Stres Kerja pada karyawan melalui Musik” dengan analisis uji *Wilcoxon* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan mendengarkan terapi musik dengan nilai p



$\alpha < 0,042$  atau  $p < 0,05$ . Kesimpulannya musik efektif menurunkan stres kerja.

## SIMPULAN

1. Tingkat stres kerja perawat sebelum diberi terapi musik di Instalasi Rawat Jalan RSU Harapan Ibu Purbalingga yang paling banyak pada kategori tingkat stres sedang sebesar 61.3 %.
2. Tingkat stres kerja perawat setelah diberi terapi musik di Instalasi Rawat Jalan RSU Harapan Ibu Purbalingga yang paling banyak pada kategori tingkat stres ringan sebesar 96.8 %.
3. Ada perbedaan tingkat stress kerja perawat sebelum dan setelah diberi terapi musik klasik (*pre test* dan *post test*) dengan nilai hasil uji *paired samples Test* sebelum dan setelah diberi perlakuan terapi musik klasik sebesar 0,000 atau  $p < \alpha < 0,05$ . Terapi musik efektif terhadap penurunan stres kerja perawat di Instalasi Rawat Jalan RSU Harapan Ibu Purbalingga.

## DAFTAR PUSTAKA

Aizid, (2011). *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta: Laksana.  
Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jatongor: Epidemiologi Indonesia

Djohan, (2010). *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung.  
Ekawarna, (2018). *Manajemen Konflik dan Stres*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Febriani, I. (2012). *Faktor Dominan Pemicu Stres Kerja pada Karyawan bagian Produksi*. Skripsi, Program Sarjana UMM, Malang.  
Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.  
Hidayat, (2012). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika  
Ivancevich, J.M. Konopaske, R. Matteson, M.T. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. jilid 1. Edisi 7, Erlangga. Jakarta.  
Lidyansyah, I.P.D. (2014). *Menurunkan Stres Kerja pada Karyawan melalui Musik*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Malang.  
Maryana, (2014). *Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Stres Kerja Perawat di Unit Perawatan Kritis RSUP Dr. Sardjito*. Yogyakarta: Jurnal Keperawatan Notokusumo Volume II.  
Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta selatan : Salemba Medika.  
Pratika, (2014). *Pengaruh Konflik Interpersonal dan Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Rahmadi Purwakarta*. Jurnal Keperawatan.  
Putri, S. (2020) *Kesejahteraan, Hak dan Kewajiban Tenaga medis di Tengah Pandemi Covid-19*. Manajemen Rumah Sakit FK UGM, Yogyakarta.  
Rahmadyrza, (2014). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Munculnya Stres*

*Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Cendrawasih RS Arifin Ahmad.*  
Pekanbaru: Jom FEKON Vol.2.

Retnaningsih, (2018). *Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun*, Skripsi Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Robbins dan Judge, (2017). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba.

Shasha Cui, (2020). *Impact of Covid-19 on Psychology of Nurses Working in the Emergency and Fever Outpatient: A Cross Sectoinal Survey*. Jiangsu: Journal

Soeharto, M. Kamus Musik, (2010) Jakatra: Gramedia

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Muha Medika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014, tentang Keperawatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2014, tentang Rumah Sakit.

Wijono, (2015). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Winarsih, (2015). *Pengaruh Pemberian Musik terhadap Tingkat Stres Kerja bagi Karyawan dibagian Batik Tulis Griya Batik Brotoseno Masaran Sragen*, Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuanyuan, (2020). *Work Stress Among Chinese Nurses to Support Wuhan in Fighthing Against Covid-19 Epidemic*. China: Journal